



Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran

Meti Fatimah¹, Ahmad Mujib²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : Fatimahcan@gmail.com , mujibahmad548@gmail.com

Abstract

Educational supervision is a crucial instrument for improving the quality of learning and teacher professionalism. However, supervision practices in schools are often focused on administrative requirements, thus failing to significantly impact learning quality. One approach considered effective is School Action Research (SAR)-based supervision, which integrates professional development processes with collaborative and reflective action research cycles. This article aims to analyze the concept, implementation, constraints, and efforts to improve the effectiveness of SAR-based supervision in improving teacher professionalism and learning quality. The study employed a library research method, analyzing various national and international scientific articles obtained through Google Scholar, supported by several books as a theoretical foundation. The results indicate that SAR-based supervision can improve teacher professional competence through the identification of learning problems, action planning, implementation of learning innovations, observation, reflection, and ongoing follow-up. This approach also encourages the development of a collaborative, reflective, and data-driven culture within the school environment. The main obstacles to its implementation include limited teacher research competency, time constraints, a low level of reflective culture, and a lack of institutional support. Therefore, strengthening supervisor competencies, ongoing mentoring, school policy support, and the development of professional learning communities are necessary to ensure optimal and sustainable implementation of PTS-based supervision.

Keywords: academic supervision, school action research, teacher professionalism, learning quality.

Abstrak

Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, praktik supervisi di sekolah masih sering berorientasi pada pemenuhan administrasi sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu supervisi yang mengintegrasikan proses pembinaan profesional dengan siklus penelitian tindakan secara kolaboratif dan reflektif. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep, pelaksanaan, kendala, serta upaya meningkatkan efektivitas supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui Google Scholar serta didukung beberapa buku sebagai landasan teoritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi berbasis PTS mampu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui identifikasi masalah pembelajaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan inovasi pembelajaran, observasi, refleksi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya budaya kolaboratif, reflektif, dan berbasis data di lingkungan sekolah. Kendala utama dalam implementasinya meliputi keterbatasan kompetensi penelitian guru, keterbatasan waktu, rendahnya

budaya refleksi, serta kurangnya dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi supervisor, pendampingan berkelanjutan, dukungan kebijakan sekolah, serta pengembangan komunitas belajar profesional agar supervisi berbasis PTS dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: supervisi akademik, penelitian tindakan sekolah, profesionalisme guru, mutu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta merefleksikan pembelajaran secara berkelanjutan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sistem pembinaan yang mampu mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan, salah satunya melalui supervisi akademik (Prasetyo & Ahyanuardi, 2022).

Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, pendampingan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut secara sistematis. Paradigma supervisi modern tidak lagi menempatkan kepala sekolah sebagai pengawas yang hanya melakukan penilaian administratif, melainkan sebagai mitra profesional yang memfasilitasi guru dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran secara kolaboratif (Sabandi, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, dan kualitas proses pembelajaran (Fitrah, 2017).

Meskipun demikian, implementasi supervisi di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pelaksanaan supervisi sering kali lebih berorientasi pada pemeriksaan kelengkapan administrasi pembelajaran dibandingkan pembinaan profesional. Selain itu, hasil supervisi belum selalu ditindaklanjuti melalui program perbaikan yang sistematis sehingga permasalahan pembelajaran yang ditemukan cenderung berulang dan tidak terselesaikan secara optimal (Suryani, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan fungsi supervisi belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pendekatan ini mengintegrasikan

kegiatan supervisi dengan penelitian tindakan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan tersebut, guru dan kepala sekolah bersama-sama mengidentifikasi masalah pembelajaran, menyusun alternatif solusi, mengimplementasikan tindakan perbaikan, kemudian mengevaluasi hasilnya sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya (Kemmis et al., 2014).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Sekolah dalam kegiatan supervisi mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat budaya reflektif, meningkatkan kolaborasi antarguru, serta menghasilkan inovasi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Rahmah & Suryadi, 2023; Sari et al., 2022). Selain itu, supervisi berbasis penelitian tindakan mendorong pengambilan keputusan berbasis data sehingga setiap program peningkatan mutu sekolah memiliki dasar empiris yang lebih kuat.

Di era transformasi pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dituntut tidak hanya mampu melaksanakan supervisi administratif, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu membangun budaya belajar profesional di sekolah. Oleh karena itu, supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui proses refleksi, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan nyata di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah, pelaksanaannya dalam lingkungan sekolah, berbagai kendala yang dihadapi, serta upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas supervisi dalam mengembangkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), supervisi akademik, profesionalisme guru, dan peningkatan mutu pembelajaran. Sumber data terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional yang diperoleh melalui Google Scholar sebagai referensi utama, serta beberapa buku yang memiliki relevansi kuat sebagai landasan teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur berdasarkan kata kunci *supervisi akademik*, *penelitian tindakan sekolah*, *school action research*, *professional development*, dan *instructional supervision*. Selanjutnya, literatur diseleksi berdasarkan keterkaitan dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi yang diutamakan lima hingga sepuluh tahun terakhir.

Data dianalisis menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)** melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada empat aspek utama, yaitu konsep supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah, pelaksanaannya di lingkungan sekolah, kendala implementasi, dan strategi peningkatan efektivitas supervisi dalam mendukung profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, observasi, umpan balik, dan refleksi secara berkelanjutan. Paradigma supervisi modern tidak lagi menempatkan guru sebagai objek penilaian, melainkan sebagai mitra profesional yang didampingi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, supervisi menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu pendidikan karena berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar, bukan sekadar pemenuhan administrasi sekolah (Sabandi, 2013).

Perkembangan supervisi akademik melahirkan pendekatan yang lebih kolaboratif, salah satunya adalah **Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)**. Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan supervisi dengan siklus penelitian tindakan yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014). Melalui siklus tersebut, guru bersama kepala sekolah atau supervisor secara sistematis mengidentifikasi masalah pembelajaran, menyusun solusi, melaksanakan tindakan, mengevaluasi hasil, kemudian merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahmah dan Suryadi (2023) yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis penelitian tindakan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, melakukan refleksi terhadap praktik mengajar,

serta mengembangkan budaya belajar profesional di sekolah. Guru tidak hanya memperoleh umpan balik dari supervisor, tetapi juga belajar melalui proses penelitian terhadap praktik pembelajaran yang mereka lakukan sendiri.

Selain meningkatkan kompetensi guru, supervisi berbasis PTS juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya organisasi pembelajar (*learning organization*). Dalam budaya tersebut, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta menyusun solusi secara kolaboratif. Proses ini menjadikan supervisi sebagai media pembelajaran organisasi yang berkelanjutan sehingga inovasi pembelajaran dapat terus berkembang.

Pelaksanaan Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah

Implementasi supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah **identifikasi masalah pembelajaran**. Pada tahap ini supervisor bersama guru melakukan observasi kelas, analisis hasil belajar peserta didik, wawancara, maupun diskusi untuk menemukan permasalahan yang menjadi prioritas perbaikan. Identifikasi yang tepat menjadi dasar penyusunan tindakan yang efektif karena setiap sekolah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Tahap kedua adalah **perencanaan tindakan**. Guru bersama supervisor menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan berdasarkan hasil identifikasi masalah. Perencanaan dapat berupa penggunaan model pembelajaran inovatif, pengembangan media pembelajaran berbasis digital, penerapan asesmen autentik, maupun penguatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Pada tahap ini supervisor berperan sebagai fasilitator yang memberikan masukan berdasarkan hasil supervisi sebelumnya.

Tahap berikutnya adalah **pelaksanaan tindakan dan observasi**. Guru melaksanakan strategi yang telah dirancang, sedangkan supervisor melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disepakati. Observasi tidak bertujuan mencari kesalahan guru, tetapi mengumpulkan data objektif mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan. Menurut Prasetyo dan Ahyanuardi (2022), supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu meningkatkan motivasi guru untuk melakukan inovasi karena guru merasa memperoleh dukungan profesional, bukan sekadar evaluasi administratif.

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, dilakukan **refleksi dan evaluasi** terhadap seluruh proses pembelajaran. Guru dan supervisor menganalisis keberhasilan maupun kendala yang

muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi menjadi dasar penyusunan tindakan berikutnya sehingga proses supervisi berlangsung secara siklikal dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi berbasis PTS menghasilkan perubahan nyata pada praktik pembelajaran karena setiap tindakan didasarkan pada data empiris yang diperoleh selama observasi.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi berbasis penelitian tindakan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendorong terciptanya budaya reflektif di sekolah (Sari et al., 2022). Dampak tersebut menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga menjadi strategi pengembangan profesional guru secara berkesinambungan.

Kendala Implementasi Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah

Meskipun supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) memiliki berbagai keunggulan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, menyusun rancangan tindakan, menentukan instrumen penelitian, hingga melakukan analisis data dan refleksi hasil tindakan. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian tindakan sering dipandang sebagai beban administratif tambahan, bukan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru (Arikunto, 2019).

Selain itu, kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan supervisi berbasis PTS. Kepala sekolah tidak hanya dituntut menguasai teknik supervisi akademik, tetapi juga harus memiliki kemampuan membimbing guru dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Apabila supervisor belum memiliki kompetensi tersebut, proses pendampingan cenderung hanya berfokus pada pemeriksaan administrasi pembelajaran tanpa memberikan solusi yang berbasis bukti (*evidence-based practice*) (Mulyasa, 2022).

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang banyak ditemukan di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab mengajar, menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan asesmen, serta mengikuti berbagai kegiatan sekolah sehingga waktu untuk melakukan penelitian tindakan relatif terbatas. Penelitian oleh Sari, Yusrizal, dan Niswanto (2022) menunjukkan bahwa

beban kerja yang tinggi menjadi salah satu penyebab rendahnya intensitas guru dalam melakukan refleksi dan penelitian tindakan secara berkelanjutan.

Di samping itu, budaya reflektif di sebagian sekolah belum berkembang secara optimal. Masih terdapat guru yang menganggap supervisi sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja sehingga muncul resistensi ketika dilakukan observasi kelas. Padahal, supervisi berbasis PTS menempatkan guru sebagai mitra profesional yang bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan paradigma supervisi menjadi pembinaan profesional merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan implementasi PTS.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan institusi sekolah. Keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas pendukung penelitian, kurangnya akses terhadap jurnal ilmiah, serta belum adanya kebijakan yang memberikan penghargaan kepada guru yang aktif melakukan penelitian tindakan menyebabkan pelaksanaan supervisi berbasis PTS belum berjalan optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru dan supervisor, tetapi juga oleh komitmen organisasi sekolah dalam membangun budaya mutu.

Strategi Meningkatkan Efektivitas Supervisi Berbasis Penelitian Tindakan Sekolah

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah, diperlukan berbagai upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pertama, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru melalui pelatihan supervisi akademik, metodologi penelitian tindakan, serta analisis data pembelajaran. Pengembangan kompetensi tersebut akan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang objektif.

Kedua, sekolah perlu membangun budaya kolaboratif melalui pembentukan Professional Learning **Community (PLC)** atau komunitas belajar guru. Melalui forum tersebut, guru dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan hasil penelitian tindakan, serta menyebarkan praktik-praktik baik (*best practices*) yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Hord (2015) menjelaskan bahwa komunitas belajar profesional mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses kolaborasi yang berkesinambungan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan dalam pelaksanaan supervisi. Penggunaan instrumen observasi berbasis digital, platform pembelajaran, aplikasi evaluasi, serta penyimpanan data secara elektronik akan mempermudah proses dokumentasi, analisis, dan tindak

lanjut supervisi. Pemanfaatan teknologi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data sehingga rekomendasi perbaikan menjadi lebih objektif dan akurat.

Keempat, kepala sekolah perlu mengintegrasikan hasil supervisi berbasis PTS ke dalam program pengembangan profesional guru. Hasil penelitian tindakan tidak hanya menjadi laporan administratif, tetapi digunakan sebagai dasar penyusunan pelatihan internal, lokakarya, maupun kegiatan berbagi praktik baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dampak supervisi tidak hanya dirasakan oleh guru yang menjadi subjek penelitian, tetapi juga oleh seluruh warga sekolah.

Kelima, evaluasi dan tindak lanjut harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Supervisi berbasis PTS merupakan proses siklikal sehingga setiap hasil refleksi harus diikuti dengan perencanaan tindakan baru yang lebih efektif. Melalui proses tersebut akan terbentuk budaya mutu (*quality culture*) yang menjadikan inovasi pembelajaran sebagai bagian dari kebiasaan profesional guru.

Secara keseluruhan, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, memperkuat budaya reflektif, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila dilaksanakan secara kolaboratif, sistematis, dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

KESIMPULAN

Supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah merupakan pendekatan supervisi akademik yang mengintegrasikan proses pembinaan profesional dengan penelitian tindakan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran secara sistematis. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra profesional dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan inovasi pembelajaran, observasi, refleksi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Implementasi supervisi berbasis PTS terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, budaya reflektif, dan mutu pendidikan. Namun, keberhasilannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru dan supervisor, ketersediaan waktu, budaya organisasi sekolah, serta dukungan kebijakan dan sumber daya.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi supervisor, penguatan komunitas belajar profesional, pemanfaatan teknologi digital, penyediaan dukungan institusional, serta pelaksanaan

evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan implementasi supervisi berbasis Penelitian Tindakan Sekolah. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan budaya mutu dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hord, S. M. (2015). *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Southwest Educational Development Laboratory.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, M. A. M., & Ahyanuardi, A. (2022). Academic supervision in improving teacher professionalism: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 256–268.
- Rahmah, N., & Suryadi, D. (2023). School action research as an academic supervision strategy to improve teacher performance. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 55–68.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Sari, D., Yusrizal, Y., & Niswanto, N. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(3), 215–226.
- Suhardan, D. (2020). Pengembangan supervisi akademik berbasis pembelajaran reflektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 115–126.
- Suryani, E. (2020). Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 44–56.
- Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2021). The implementation of instructional supervision to improve teachers' pedagogical competence. *Journal of Educational Management Studies*, 5(2), 87–96.

Yuliani, T., & Setiawan, A. (2021). Academic supervision and teacher professional development in Indonesian schools. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 610–623.